

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK PADA SISWA KELAS V SD YPPK DON BOSCHO
BUDHI MULIA MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

YOHANES WERONG

NIM: 1802038

NIRIM:18.10.421.0415.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA sPEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK PADA SISWA KELAS V SD YPPK DON BOSCHO
BUDHI MULIA MERAUKE**

Oleh:

YOHANES WERONG

NIM : 1802038

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd.

NIDN 2717069001

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS V SD YPPK DON BOSCHO BUDHI MULIA MERAUKE

Dipersiapkan dan ditulis

oleh:

YOHANES WERONG

NIM : 1802038

NIRM : 18.10.421.0415.R

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 11 Januari 2023
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	: Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: 1. Berlinda Setyo Yunarti, S.Sos., M.Pd.	
	2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.	
	3. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.	

Merauke, 26 Januari 2023
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,
Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic. Iur.

•

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibuku yang tercinta: Rasdiana Veronika yang telah mendidik, mendampingi, memberi semangat serta membiayai dan menghidupi saya selama masa studi.
2. Siswa-siswi kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia yang telah menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsisten penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
3. Dosen-dosen saya, yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi saya, sehingga sampai pada saat saya berhasil menyelesaikan penulisan tersebut.
4. Almamater saya yang tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan,
tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan”

(Amsal, 21:5)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis,



Yohanes Werong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat tuhan yang maha esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia”. Hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini dikarenakan ketertarikan penulis pada situasi dan kondisi di lapangan di mana media pembelajaran yang tersedia di sekolah cukup memadai dan tingginya prestasi belajar siswa. Penulis awalnya berasumsi bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang minim oleh guru dapat melemahkan semangat belajar siswa di kelas.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tentu saja skripsi ini belum dapat menyelesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing.
3. Para wakil ketua dan program studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke.
5. Kepala Sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

7. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
8. Henderika Ningsih Kadun, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan namun satu per satu, telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun semangat penulis sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis



Yohanes Werong

NIM 1802038

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, 2) mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, 3) mengetahui upaya apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia kelas V Merauke, sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan bentuk skala Likert dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel penggunaan media pembelajaran sebanyak 25 soal sedangkan variabel motivasi belajar sebanyak 35 soal. Dari hasil validitas dengan nilai R_{hitung} yang diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,25, dengan N 60 orang pada variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh sebanyak 25 item valid dan motivasi belajar yang di peroleh 34 item yang valid. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas variabel X diperoleh Alfa Cronbach sebesar 0,675 yang berarti dalam penelitian ini reliabel atau dapat di percaya dan untuk variabel Y diperoleh Cronbach sebesar 0,875 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel Y yakni motivasi belajar dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikan hasil sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diketahui besaran pada tabel *summary* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,962. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) berpengaruh sebesar 96,2% terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa), artinya penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, pihak lembaga menambah penyediaan media pembelajaran agar para guru dan para siswa dapat menggunakannya untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan Agama Katolik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat penulisan	6
G. Sistematika penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Media Pembelajaran	9
1. Pengertian Media Pembelajaran	9
a. Pengertian Media	9
b. Pengertian Pembelajaran.....	9
c. Pengertian Media Pembelajaran	10
2. Fungsi Media Pembelajaran	11

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
4. Pertimbangan Penggunaan/Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran	19
B. Motivasi belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	21
a. Pengertian Motivasi	21
b. Pengertian Belajar	23
c. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	25
3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	26
4. Cara mengukur (indikator) Motivasi Belajar	28
5. Fungsi Motivasi Belajar	29
6. Ciri-ciri Motivasi Belajar	30
7. Strategi meningkatkan motivasi belajar	31
C. Penelitian Terdahulu	33
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENULISAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan waktu	38
1. Tempat	38
2. Waktu	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Konseptual Variabel	40
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Uji Kualitas Data	45
H. Uji Persyaratan Analisis	47
I. Uji Hipotesis	48
J. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51

A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
1. Profil SD YPPK Don Bosco Budhi Mulia	51
a. Sejarah Singkat SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia	51
b. Visi Misi	51
B. Deskripsi Kondisi Geografis SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia	52
C. Hasil Penelitian Dan Deskripsi Data.....	54
1. Uji Kualitas Data.....	54
2. Uji Persyaratan Analisis	56
3. Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
Bab V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kerja.....	39
Tabel 3.2 Distribusi Populatif	39
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Media Pembelajaran	43
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	44
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Validitas Instrumen	45
Tabel 4.1 Rincian Kelas	53
Tabel 4.2. Rincian Kelas V	53
Tabel 4.3 Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran	55
Tabel 4.4 Reliabilitas Motivasi Belajar	55
Tabel 4.5 Anova	57
Tabel 4.6 Anova Hipotetis	59
Tabel 4.7 Model <i>Summary</i>	60
Tabel 4.8 <i>Coefficients</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	38
Gambar 4.1 Letak Geografis Tempat penelitian	52
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	56
Gambar 4.3 Histogram	57
Gambar 4.4 Scaterplot	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian	78
Lampiran II: Data Siswa-siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.	79
Lampiran III: Contoh Kuesioner Angket Penelitian Variabel X dan Y	80
Lampiran IV: Dokumentasi.....	84
Lampiran V: Tabel Uji Validitas X dan Y.....	86
Lampiran VI: Tabel Distribusi Nilai r-hitung.	88
Lampiran VII: Absen Kehadiran siswa Kelas V	89
Lampiran VIII: Data perangkat media pembelajaran.....	95
Lampiran IX: Foto-foto perangkat media pembelajaran.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indriana (2011:13), mengatakan bahwa media adalah saluran komunikasi, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah, media berarti perantara yaitu, pengantar sumber pesan dan penerima pesan, beberapa hal yang termasuk dalam media adalah film, televisi, grafik, media cetak dan komputer. Menurut Suryani (2018:5), menyatakan media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana pemberian informasi, yang dihasilkan atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, untuk menyampaikan pesan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arsyad (2015:10), menemukan bahwa media merupakan bagian integral, dari proses belajar mengajar di sekolah dan media mempunyai sesuatu yang bermanfaat bagi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, oleh karena itu, penggunaan media seharusnya diterapkan khususnya oleh guru sehingga penyampaian pesan mudah diberikan secara maksimal dan jelas penglihatannya, apabila penggunaannya tidak maksimal, dan juga kurang memadai maka tidak akan menarik perhatian murid, media pembelajaran yang digunakan harus lebih kepada menarik perhatian murid, sehingga murid akan bergairah dalam belajar terutama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK).

Sundayana (2016:7-8), mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat pesan jelas, sehingga tidak membingungkan.
- b. Mengatasi batas ruang, waktu, energi dan indra.
- c. Memberi semangat untuk belajar dan interaksi yang lebih langsung terhadap siswa, dengan sumber belajar.
- d. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- e. Sikap positif siswa, terhadap materi pembelajaran, serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi belajar, Mushon (2010:23), menyatakan bahwa di sekolah tersebut, masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa, contoh aspek kognitif yang kurangnya memberi motivasi belajar, saat melakukan pembelajaran: (1) monotonnya proses pembelajaran di sekolah; (2) belum maksimalnya penguasaan mengolah media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Alderman (2004:18), menyatakan motivasi belajar dapat muncul dari dua faktor internal dan eksternal yaitu: faktor internal adalah keinginan dari dalam diri untuk sukses, yang mendorong kebutuhan belajar, dan aspirasi cita-cita. Faktor eksternal adalah penghargaan lingkungan belajar, yang baik dan kegiatan belajar yang menarik. Mudjiono (2012:239), menyatakan bahwa motivasi belajar

merupakan dorongan terhadap proses belajar yang mendukung munculnya kekuatan mental.

Hasil observasi awal, bersama dengan salah satu guru agama, kelas V di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai fasilitas media pembelajaran yang cukup lengkap untuk digunakan dalam belajar, seperti: LCD proyektor, laptop, gambar poster buku cetak dan pengeras suara, sehingga dapat membantu seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran, dalam bentuk media pembelajaran tersebut.

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, guru-guru di sekolah tersebut, masih ada beberapa yang belum menguasai pengelolaan media pembelajaran, khususnya yang berbasis IT. (*Information Tecnology*), hal ini dikarenakan kurangnya ada pelatihan media pembelajaran bagi guru-guru, media pembelajaran yang dimaksud adalah: LCD proyektor, laptop, gambar poster, buku cetak dan pengeras suara. Penulis menyatakan menjadi seorang guru harus mempunyai bidang keahlian mengembangkan pembelajaran, sehingga tidak terjadinya kesalahan pembelajaran, khususnya media pembelajaran, Pendidikan Agama Katolik (PAK).

Penulis menemukan bahwa di sekolah tersebut, tidak semua guru memanfaatkan media pembelajaran pada proses belajar berlangsung, misalnya memaparkan *slide*, *PowerPoint*, gambar, lagu-lagu dan *video* dari pembelajaran tersebut. Menurut penulis pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, haruslah yang bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, artinya bahwa kreativitas guru

tidak hanya menggunakan proyektor saja, tetapi lebih bervariasi, misalnya pada hari Senin, guru menggunakan pembelajaran yang menggunakan video, dan hari Selasa guru menggunakan pembelajaran menggunakan buku paket, yang telah di sediakan oleh sekolah.

Mushon (2010:23), menyatakan bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa, ini terjadi pada jenjang pendidikan dasar, terutama pada tempat penelitian penulis, penulis melihat bahwa di sekolah masih ada guru yang kurang memberikan dukungan motivasi belajar terhadap siswa, hal ini bisa membuat siswa kurang memiliki rasa semangat belajar. Penulis menyatakan sebagai seorang guru tentu sangat perlu menggunakan media sebagai pembelajaran, supaya diharapkan untuk membuat variasi media, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan, guru perlu memiliki kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media pembelajaran yang diberikan haruslah menarik dan mendorong daya tangkap siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, maka penulis menganggap, perlu mengkaji tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa, Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang adanya pelatihan media pembelajaran bagi guru-guru khususnya media pembelajaran yang berbasis IT. (*Information Tecnology*).
2. Masih ada beberapa guru yang belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia, khususnya media pembelajaran yang berbasis IT. (*Information Tecnology*).
3. Masih ada beberapa guru yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa.
4. Kurang adanya kesadaran guru memberikan dukungan motivasi belajar terhadap siswa.
5. Tidak semua guru yang memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.
6. Siswa cenderung cepat bosan dan kurang termotivasi apabila metode dan media pembelajaran yang digunakan guru monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, maka fokus yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?
2. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran di kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.
2. Menemukan besaran pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.
3. Mendeskripsikan usulan program untuk meningkatkan pengembangan media pembelajaran di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, siswa dan juga guru atau tenaga pendidik. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi lembaga-lembaga pendidikan, guru/pendidik

Agar lebih cenderung atau sering memanfaatkan multimedia pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar, serta manfaat lainnya adalah sebagai bahan masukan memberi mengembangkan media pembelajaran yang menggunakan multimedia.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran, khususnya motivasi belajar pada mata pelajaran. Pendidikan Agama Katolik. (PAK).

3. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru melakukan inovasi dalam mengajar Pendidikan agama Katolik. (PAK).
- b. Dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi guru mata pelajaran. Pendidikan Agama Katolik. (PAK).

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika maka penulis dapat membagikan dalam tiga bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan merupakan sistematika penulisan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan. Bab II : kajian pustaka berisi macam informasi seperti: landasan teori, hasil penulisan terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Metodologi penulisan yang akan dilakukan oleh penulis tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar, pendidikan agama Katolik (PAK). Siswa-siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke Kelas V, yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penulisan, populasi dan sampel definisi operasional variabel, teknik dan instrumen penulisan, uji kualitas data uji hipotesis dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi tentang analisis dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum, deskripsi kondisi geografis, hasil penelitian dan deskripsi data, serta pembahasan.

Bab V: Penutup menguraikan kesimpulan serta saran dan usulan program terhadap pokok masalah yang dipaparkan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam poin rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Sundayana (2016:4), mendefinisikan media merupakan alat grafis, fotografi, atau elektronik memperoleh proses informasi visual dan verbal, sedangkan Sadiman (2011:19), mengemukakan media merupakan bagian dari sistem pendidikan sebagai pengantar pesan dan menurut Azhar (2003:2), menjelaskan bahwa media yang disampaikan merupakan penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan.

Dari pengertian media, dapat ditarik kesimpulan dari penulis media adalah sebagai pembelajaran transmisi pesan, yang harus disampaikan oleh guru, kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, artinya bahwa media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, karena fungsi media dalam pembelajaran sangatlah penting, baik bagi pendidik maupun siswa.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Arif (2015:19), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari kegiatan belajar dan kegiatan mengajar, istilah belajar merupakan gabungan dari belajar dan pendidikan, dengan kata lain, pembelajaran merupakan penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, dari perspektif psikologis, belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan.

Kurniawan (2014:27), menyatakan pembelajaran diartikan sebagai peristiwa yang secara langsung dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Aunurrahman (2014:27), mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran, sedangkan menurut Arsyad (2015:11), menyatakan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada guru dan siswa, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Penulis menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar, yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar dengan cara merangsang pikiran, perhatian, emosi, dan kemampuan belajar, pengertian belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkalaku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

c. Pengertian Media Pembelajaran

Dari penemuan Briggss yang dikutip kembali oleh Syafruddin (2016:119), berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi: buku, alat perekam, kaset,

kamera video, fotografi, televisi, komputer, film dan slide, artinya bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian pesan, untuk berkomunikasi guna memperlancar pembelajaran dan proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran harus dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru terhadap peserta didik.

Berdasarkan pendapat pengertian media pembelajaran, penulis mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan keterampilan belajar hingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Syafruddin (2016:120), menemukan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru, karena media pembelajaran membawa rasa semangat bagi siswa dalam memperbarui pola pikir siswa, serta membangkitkan pelajaran, demikian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi ruang waktu dan daya indra.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadi interaksi yang lebih langsung antara anak didik dalam hal yang nyata.
- f. Memudahkan anak didik dalam belajar sendiri dalam kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dan penerima pesan.

Syafruddin (2016:2) menemukan ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2. Memperjelas bahan pengajaran dan dapat dipahami oleh siswa agar memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3. Model belajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata dalam penuturan kata saja oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar saat jam pelajaran.
- 4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran. Penulis menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu sebagai bahan belajar untuk memudahkan seorang guru menyampaikan pesan yang disampaikan, menjadi jelas dan dapat dimengerti dengan baik. Melalui media pembelajaran dapat membangkitkan siswa untuk berinteraksi yang

menyentu objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak secara ringkas, media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas tidak monoton dan membosankan.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berikut ini ada beberapa jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Syafruddin (2016:121), menemukan ada beberapa ciri-ciri khas media sebagai berikut:
 - 1) Papan tulis
 - 2) Multimedia
 - 3) Komputer
 - 4) Film atau gambar
 - 5) Proyektor transparansi (OHP) atau media transparan
 - 6) Media audio
- b. Syafruddin (2016:121), mengelompokkan ada beberapa jenis media sebagai pembelajaran yaitu:
 - 1) Media audio
 - 2) Media cetak
 - 3) Media audio-cetak
 - 4) Media proyeksi visual diam
 - 5) Media proyeksi audio visual diam
 - 6) Media visual gerak

7) Media manusia dan lingkungan

8) Media *computer*.

Dari pendapat mengenai jenis-jenis media pembelajaran, penulis menyatakan bahwa dengan adanya beberapa jenis media pembelajaran yang ada di kelas, dapat diseragamkan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar dan memberi penyajian pembelajaran lebih luas.

1) Media Visual

Ahmadi (2010:36), menyatakan bahwa media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan tanpa suara, di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pembelajaran dengan menarik dan kreatif dan ditampilkan menggunakan indra penglihatan, karena media visual ini hanya dapat dilihat menggunakan indra penglihatan saja.

a) Macam–Macam Media Visual

Azhar (2015:113), mengemukakan ada beberapa macam media visual sebagai berikut:

(1) Gambar atau foto

Mempunyai fungsi memudahkan pendidik dan peserta didik berlangsungnya proses belajar dan agar tercapainya tujuan belajar, dengan adanya gambar tersebut mempermudah pendidik dalam penyampaian pesan atau informasi (bahan pelajaran), sehingga peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik agar tercapai tujuannya.

(2) Peta Konsep

Merupakan gambar yang menyajikan suatu hubungan yang bermakna antara konsep dari suatu pokok materi pembelajaran, peran media visual seperti peta konsep ini memudahkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis dan belajar tidak membosankan, media tersebut dapat digunakan pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

(3) Diagram

Merupakan suatu media visual digunakan untuk memaparkan suatu data dalam bentuk gambar, sehingga dapat mempermudah materi yang telah disampaikan, karena diagram berfungsi sebagai penyederhanaan yang *simple*.

(4) Grafik

Merupakan media yang menggunakan titik-titik atau garis-garis untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan *statistik*, sebagai fungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi tersebut.

(5) Poster

Merupakan media visual yang berupa gambar yang di sertai tulisan, dan tulisan tersebut mempunyai makna pada suatu ide pokok sehingga dapat dimengerti oleh pembaca hanya dengan melihat sepintas saja, karena poster dapat menarik perhatian pembaca.

(6) Peta atau globe

Merupakan data-data lokasi, fungsinya dalam media pembelajaran ialah mempermudah pendidik dalam menunjukkan letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara dengan menggunakan gambar.

b) Kelebihan dan Kekurangan media visual

Menurut Usman, (2002:51), menemukan ada beberapa kelebihan dan kekurangan media visual sebagai berikut:

(1) Kelebihan

- (a) Mudah dianalisis dan dapat dipermudah peserta didik dalam memahami materi untuk berpikir kritis dan materi yang disajikan akan lebih muda untuk diingat oleh siswa.
- (b) Mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- (c) Membangkitkan semangat, keinginan minat baru belajar.
- (d) Meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media visual.
- (e) Mudah untuk digunakan.
- (f) Memudahkan peserta didik dalam membaca, dan melihatnya berkali-kali.

(2) Kekurangan

- (a) Kurang praktis dalam penggunaannya.
- (b) Hanya berupa gambar saja, bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, yang tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- (c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, karena sebelum menggunakan harus mencetak terlebih dahulu sebelum dibaca atau dinikmati oleh masyarakat.

Dari hal ini dapat penulis mengemukakan bahwa media visual ialah media yang dapat menampilkan gambar atau bayangan yang dapat bergerak dilayar

bias, seperti: bias gambar-gambar yang ditampilkan, karena media visual adalah media yang memberikan gambar menyeluru dari yang konkrit sampai dengan abstrak, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa media visual merupakan salah satu media untuk pembelajaran yang bersifat elastis dan dapat dirasakan oleh sebagian panca indera kita terutama oleh indera penglihatan.

2) Media Audio

Ratminingsih, (2014:48), menyatakan bahwa media ini berfungsi sebagai proses belajar mengajar yang disajikan secara menarik dan kreatif yang diterapkan hanya indera pendengar saja yaitu: radio dan alat perekam. Menurut Schoepp (2001:24), menyatakan bahwa lagu menjadi bagian yang integral dari pengalaman berbahasa manusia.

Dari pendapat para ahli penulis mendeskripsikan media audio merupakan media pembelajaran yang berbasis suara atau bunyi berupa audio, dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan minat, rasa keingintahuan yang besar dalam diri siswa sehingga memotivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya media audio yang beragam, pendidik atau guru dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, apalagi di era moderen, maka perlu langkah-langkah pengembangan media audio di dalam pembelajaran agar siswa atau peserta didik dapat mempergunakan dan memanfaatkan sebaik mungkin yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

3) Media Audio Visual

Djamarah (2010:28), menemukan media audio visual dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

(a) Televisi

Merupakan alat *elektronik* yang menampilkan gambar hidup dan diam dengan menggunakan suara disertai dengan kabel. Televisi juga merupakan media pembelajaran dan merupakan informasi yang penting bagi masyarakat. Dan membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan di rumah.

(b) Video kaset

Video kaset merupakan alat yang disertai gambar gerak dan suara, ini bersifat informatif dan sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Namun masing-masing mempunyai kelebihan, Kaset video memiliki fungsi perekaman dan dapat diputar setelah menghapus data.

(c) Film bersuara

Film merupakan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai jenis media audio visual. Penulis menyatakan media audio visual merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan oleh para guru terhadap siswa, artinya bahwa media mempunyai tujuan yang penting, media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar, pengertiannya media audio visual adalah seperangkat alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan kata yang diucapkan untuk menularkan sikap dan ide.

4. Pertimbangan Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Syafruddin (2016:121), memberikan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media sebagai pembelajaran, yaitu langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakter siswa.
- 2) Memberikan rumusan tujuan instruksional (*intrucSIONal objective*) dengan operasional dan khas.
- 3) Merumuskan butir-butir materi dengan secara rinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat ukur keberhasilan
- 5) Menulis naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan revisi.

b. Dasar Pertimbangan dalam Memiliki Media

Berdasarkan mengapa orang memilih media antara lain:

- 1) Dengan bertujuan mendemonstrasikannya dengan halnya pada kuliah tentang media.
- 2) Merasa akrab dengan media tersebut, misalnya seorang guru dan dosen sudah terbiasa menggunakan media transparansi.
- 3) Ingin menyampaikan gambaran penjelasan yang lebih konkret merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari biasa dilakukannya, sehingga dapat menarik minat gairah belajar siswa.

Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, penulis menyatakan bahwa guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentunya kemauan dan kemampuan guru untuk memilih media pembelajaran yang baik akan dapat membawa perubahan yang positif dan lebih mendalam tentang makna media, dengan adanya kemauan guru untuk menggunakan media, tentu adanya rasa ingin tahu perkembangan media pembelajaran yang baik untuk di gunakan sebagai proses pembelajaran yang tepat.

Menurut Wilkison, yang dikutip oleh Syafurddin (2016:123-124), ada beberapa hal yang perlu disampaikan dalam memilih media pembelajaran yakni:

1. Tujuan

Media yang dipilih haruslah menggunakan tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah kriteria yang cukup, tujuan pembelajaran lainnya merupakan kelengkapan kriteria utama.

2. Ketepatangunaan

Gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan jika subjek penelitian merupakan bagian penting dari subjek. Wilkinson menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang menggunakan bervariasi akan meningkatkan pencapaian akademik.

3. Keadaan siswa

Media digunakan secara efektif ketika individu siswa tidak penting, misalnya, ini lebih tepat jika siswa adalah tipe auditori/visual, oleh karena itu, siswa yang tergolong auditori belajar dengan media visual dan dapat juga menggunakan media auditori.

4. Ketersediaan

Media dianggap sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi tanpa media tersebut tidak dapat digunakan. Menurut Wilkison, media adalah alat bagi siswa untuk mengajar dan belajar, dan peralatan harus tersedia pada saat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru, untuk itu pemilihan media pembelajaran harus wajar dan tepat, artinya media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai selama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat diartikan media merupakan komponen yang sangat baik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, khususnya pada kemajuan teknologi informasi yang sangat berpengaruh bagi pembelajaran. Melalui kemajuan ini guru-guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media visual, media audio, dan media audiovisual untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai sarana penting, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan berusaha berjalan yang berkaitan dengan prestasi akademik, menurut Yosefi yang dikutip oleh Lidia Susanti (2019:44), motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu dalam

mengevaluasi kegiatannya sendiri untuk meningkatkan prestasi mereka, oleh karena itu motivasi berprestasi, atau yang disebut motivasi intrinsik adalah keadaan psikologis yang timbul ketika seorang meyakinkan dirinya cukup menikmati belajar suatu topik tertentu.

Lidia Susanti (2019:44), mengemukakan motivasi adalah dorongan yang memberi semangat arah dan perilaku yang penuh energi, sehingga dapat bertahan lama atau dapat disebut sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mencapai tujuan tertentu.

motivasi dapat dibagi dalam dua jenis motivasi yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *intrinsik*

Lidia Susanti (2019:44), menemukan motivasi intrinsik adalah berhubungan dari dalam diri seseorang sehingga tugas yang mereka kerjakan menimbulkan kesenangan dalam diri mereka, dan merasa puas atas pekerjaan mereka, motivasi ini membuat keberhasilan disebabkan oleh kemampuan dan pekerjaan kerasnya.

2) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah suatu aktivitas sebagai cara untuk melibatkan suatu tujuan dengan individu yang termotivasi mengerjakan tugas, karena mereka akan mendapatkan suatu penghargaan dan pujian agar terhindar dari hukuman. Menurut Bandura yang dikutip oleh Lidia Susanti, (2019:45), menyatakan bahwa motivasi *ekstrinsik* merupakan perilaku seseorang yang

mengarahkan mencapai tujuan yang mampu mengarahkan tujuan yang mampu memberikan pengharapan.

b. Pengertian Belajar

Reber (2007:72), mendefinisikan belajar dalam dua pengertian Pertama: belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua: belajar sebagai perubahan yang relatif terus-menerus dalam daya tanggap dengan peningkatan latihan, belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat), hal ini disimpulkan bahwa belajar adalah proses pengetahuan dan pengalaman sebagai perwujudan tingkah laku dengan kemampuan yang relatif karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

- 1) Belajar dapat diukur berdasarkan perilaku, karena belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku dan tindakan yang dapat diamati, sehingga berjalan dengan proses belajar.
- 2) Perubahan perilaku ini relatif permanen, artinya hanya sementara bukan permanen.
- 3) Perubahan perilaku yang berbeda tindakan potensial ini mungkin tidak ke dalam bentuk perilaku langsung.
- 4) Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik-praktik.
- 5) Pengalaman atau latihan harus menguatkan, artinya satu-satunya penyebab penguatan akan diteliti.

Dari segi faktor belajar, menurut temuan Biggs (1991: 79), ada dua bentuk dasar metode belajar siswa, yaitu:

- a) Pendekatan dangkal, yaitu kecenderungan siswa untuk belajar karena dorongan ekstrinsik (*eksternal*), seperti seseorang dimarahi oleh orang tuanya karena ingin belajar karena takut gagal dalam ujian, oleh karena itu gaya belajarnya santai dan tidak menekankan pemahaman yang mendalam.
- b) Pendekatan mendalam, yaitu kecenderungan siswa untuk belajar karena dorongan intrinsik (*intrinsik*), misalnya seseorang ingin belajar karena tertarik dengan materi dan merasa sangat membutuhkannya, oleh karena itu saya mengambil gaya belajar saya dengan serius, mencoba memahami materi secara mendalam dan memikirkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Prawira (2014:319), menemukan bahwa motivasi mempunyai pangkal kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak ataupun dorongan, dengan begitu motivasi dapat dimaksud dengan daya dorong sehingga suatu yang diberi dorongan tersebut bisa bergerak. Menurut Sadirman (2009:73-75), motivasi adalah sebuah perubahan terletak pada diri seorang ditandai dengan munculnya tanggapan, adapun tujuan tersebut yaitu:

- 1.) Motivasi memiliki suatu perubahan energi setiap individu, karena motivasi akan membawa suatu perubahan energi yang ada pada organisme manusia dan motivasi itu menyangkut dari dalam diri manusia.

- 2.) Motivasi selalu ditandai dengan adanya rasa atau afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi menyangkut kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat meningkatkan tingkah laku manusia.
- 3.) Motivasi dapat dirangsangkan dengan adanya tujuan, karena motivasi merupakan respons dari suatu aksi dalam diri manusia, tetapi munculnya oleh adanya unsur lain yang menyangkut dengan kebutuhan, hal ini dikaitkan bahwa, motivasi adalah suatu yang kompleks yang membuat suatu perubahan pada diri manusia yang menyangkut gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi karena dengan adanya tujuan.

Mengenai pendapat para ahli tentang pengertian motivasi belajar, penulis merumuskan bahwa, motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam belajar, karena dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun mengikuti proses belajar mengajar, dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik, karena motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

2. Faktor-faktor Pembentuk Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sunadi (2013:5), mengemukakan beberapa faktor sebagai berikut: (a) cita-cita dan aspirasi siswa, (b) kemampuan belajar, (c) kondisi jasmani dan rohani siswa, (d) kondisi lingkungan kelas, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar, (f) upaya guru dalam mengajarkan siswa, dari beberapa faktor tersebut, dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan

adanya motivasi yang timbul, maka proses pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai maksimal.

Nugroho (2015:46), menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Keadaan ekonomi.
- b. Ketrampilan serta keahlian bagi pendidik.
- c. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- d. Kemampuan siswa.
- e. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
- f. Kondisi lingkungan siswa baik sekolah, keluarga maupun teman pergaulan.
- g. Unsur-unsur dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan dan ingatan.

Dari pendapat para ahli penulis mengemukakan bahwa, untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Majid (2013:321-322), menemukan ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat memotivasikan siswa di dalam kelas yaitu:

a. Memberi Angka

Angka-angka yang baik merupakan hasil motivasi yang kuat bagi para siswa hanya ingin mengejar nilai yang baik, sebagai nilai penentuan kenaikan kelas.

b. Hadiah

Memberi hadiah dapat membangkitkan semangat siswa namun tidak selalu diberikan, karena hadiah untuk suatu pekerjaan tidak menarik bagi seorang yang tidak senang. Contoh hadiah yang diberikan dalam perlombaan menggambar yang terbaik akan mendapatkan hadiah.

c. Saingan/kompetisi

Rivalitas dan kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, kompetisi dapat meningkatkan prestasi siswa baik dalam kompetisi individu maupun kelompok.

d. Memberi ulangan

memberi ulangan ini juga adalah sarana bagi motivasi siswa, tetapi guru harus ingat bahwa jangan selalu sering adanya ulangan, karena bisa membosankan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini guru juga harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaannya apalagi kemajuannya mendorong siswa untuk giat belajar, semakin siswa melihat grafik hasil belajar mereka tumbuh semakin tinggi harapan, tujuan, dan prestasi mereka terus meningkat dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

f. Ujian

Jika guru memiliki siswa yang sukses yang telah berhasil memecahkan masalah, pujian harus diberikan, pujian ini bersifat positif dan memotivasi agar dapat membantu rasa semangat siswa, dan lebih termotivasi atas dorongan pujian yang diberikan.

g. Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Keinginan untuk belajar berarti ada unsur niat, atau niat untuk belajar ini lebih baik dibandingkan dengan semua kegiatan tanpa tujuan.

i. Minat

Minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, minat merupakan alat motivasi yang utama karena motivasi berasal dari minat belajar, jika memiliki minat belajar yang kuat, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar.

4. Cara Mengukur/Indikator Motivasi Belajar

Maknum (2009:40), mengidentifikasikan beberapa indikator untuk mengukur motivasi belajar:

- a. Mempunyai durasi kemampuan yang cukup lama.
- b. Membuat kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu.

- c. Mempunyai ketetapan dan keletakkannya pada tujuan
- d. Mempunyai kemampuan menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan.
- e. Mempunyai pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Hamzah (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Sadiman (2009:85), menemukan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong tindakan manusia, sebagai penggerak atau memancarkan energi,
Dalam hal ini, motivasi adalah kekuatan pendorong setiap kegiatan harus dilakukan.

- b. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan
- c. Mengoreksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan dengan memperbaiki perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai dorongan usaha yang mencapai prestasi, artinya bahwa dengan adanya usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut wahab (2015:131) menemukan beberapa fungsi motivasi yaitu

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Melaui pendapat para ahli penulis merumuskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sadirman A.M. (2013:83), mengemukakan ada beberapa motivasi yang mempunyai ciri-ciri yaitu:

- a. Rajin mengerjakan tugas-tugas dan tidak pernah putus asa untuk mengerjakannya.
- b. Berani mengambil risiko dalam menghadapi kesulitan.
- c. Mempunyai minat untuk terus belajar.
- d. Lebih menyenangkan untuk bekerja sendiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang memecahkan masalah soal-soal sendiri.

Djiwandono (2006:328) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga menjamin kelangsungan diri siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dari hasil pembahasan terkait dengan ciri-ciri motivasi, maka penulis mengemukakan bila siswa rajin dan tekun dengan belajarnya maka ia tidak akan terjebak dalam tugas yang diberikan, ada pula siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya karena ia sudah yakin dengan pandangannya, dengan hal ini harus juga dipahami oleh guru agar berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang secara optimal.

7. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Rifa'i (2011:186-187), mengatakan bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan rasa ingin tahu bagi siswa terhadap materi yang telah disajikan, untuk itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat belajar

Pembelajaran dengan minat siswa sangat penting, dengan demikian tujuan pembelajaran yang penting ialah mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan dimulai, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disajikan oleh pendidik.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang berpengalaman dapat menggunakan metode untuk merangsang dan memelihara rasa ingin tahu siswa tentang proses pembelajaran, ada beberapa cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa Anda seperti metode pembelajaran studi kasus serta diskusi.

c. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik

Motivasi intrinsik ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Contohnya: agar membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, komputer, simulasi serta bermain-peran.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip dasar motivasi adalah jika suatu tujuan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain, siswa akan belajar lebih giat untuk mencapainya, oleh karena itu pendidik harus mendorong dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Dari temuan para ahli terkait dengan meningkatkan motivasi belajar, penulis memberikan beberapa masukan yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru yaitu: guru harusnya memotivasikan siswa supaya siswa mempunyai rasa percaya diri untuk dapat mengambil kemauan semangat belajar dan mengambil keputusan sendiri, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dari dalam diri individu itu sendiri (Motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), bila semakin banyak motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang dilakukannya, baik secara konteks belajar bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

C. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penulisan terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penulisan ini, penulisan terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penulisan ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan, maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, berikut ini dijelaskan beberapa penulisan terdahulu yang telah dipilih:

1. Hasil penulisan oleh Wahyuningrum, Kartika. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2017), judul penulisan “Pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar” anak sekolah dasar di kelas V, menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan

95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam teks meningkat.

2. Hasil penulisan terdahulu yang dilakukan Wulan Dari. (2019), yang berjudul: “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang”. Berdasarkan analisis penelitian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi hitung 0,4365 dengan koefisien determinasi atau biasa disebut dengan KP (Correlation Pearson) yaitu 19,05%. Berdasarkan (uji) dapat dihitung $>$ tabel ($3.181 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar di SMK kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang. Artinya semakin baik dan bervariasi media pembelajaran maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.
3. Hasil penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Ristawati. (2017), di SINJAI yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai” hasil penulisan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media-pembelajaran tergolong dalam kategori baik yang ditinjau dari indikator media visual, media audio dan media audio visual. Tingkat motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi yang ditinjau dari indikator menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai dengan tingkat pengaruh rendah.

Berdasarkan pendapat melalui penulisan terdahulu, diketahui bahwa ada kesamaan dan perbedaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis ialah letak objek kajiannya. Kesamaan ialah sama-sama menggunakan media pembelajaran, variabel penelitian, dan teknik analisis data sedangkan Perbedaan dari penelitian ini memiliki lokasi yang berbeda. Populasi dan jumlah sampel adapun penulisan ini, penulis memfokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Katolik. (PAK)

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah seperangkat pemikiran yang secara ringkas menggambarkan bagaimana peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sadiman A.M. (2009:85), ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong tindakan manusia, sebagai penggerak atau penggerakan memancarkan energi, dalam hal ini motivasi adalah kekuatan pendorong setiap kegiatan harus dilakukan.
2. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Mengoreksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan dengan memperbaiki perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai dorongan usaha yang mencapai prestasi, karena dengan adanya motivasi artinya bahwa dengan adanya usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik.

Adapun kerangka berpikir dalam penulisan ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan alur bagan kerangka pikir, menjelaskan bahwa media pembelajaran, memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, artinya bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu para pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa, karena media pembelajaran dapat membantu siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, oleh karena itu diperlukan kerangka pikir yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penulisan yang di ajukan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

2. Ha: Ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Disebut kuantitatif karena data penulisan berupa angka-angka dan analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dikarenakan penulis ingin melihat apakah ada pengaruh variabel x terhadap variabel y, selain itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

B. Tempat dan Waktu Penulisan

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, maka lokasi penulisan adalah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia di kelas V yang berlokasi di jalan Aru, Merauke. Alasan dari penulisan ini karna penulis tertarik dari permasalahan yang ada di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, yaitu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Januari 2023.

Berikut ini jadwal kerja penulis.

Tabel 3.1 Jadwal Kerja

No	Kegiatan yang dilaksanakan	August 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023
1	BAB I						
2	BAB II						
3	BAB III						
4	Ujian proposal						
5	Perbaikan proposal dan instrumen						
6	Penelitian dan pengambilan data						
7	Pengelolaan data dan pembahasan						
8	Ujian Skripsi						
9	Revisi dan Publikasi						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan populasi penulisan ini adalah siswa-siswi kelas V SD YPPK

Don Boscho Budhi Mulia Merauke yang terdiri dari siswa-siswi kelas VA-VC.

Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	VA	33
2	VB	32
3	VC	34
Jumlah		99

Sumber: Tata Usaha SD YPPK Budhi Mulia

2. Sampel

Penulisan ini tidak menggunakan teknik sampling dikarenakan seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian, cara ini dikenal dengan istilah populatif sampling. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Apabila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel dari populasi.

D. Definisi Konseptual Variabel

Syafruddin (2016:119), mengemukakan media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan antara pendidik dan peserta didik serta merangsang pikiran, emosi, dan keinginan untuk berkomunikasi guna memperlancar pembelajaran dan proses pembelajaran, meski bukan satu-satunya penentu media pembelajaran, misalnya metode, materi, sarana dan prasarana karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Penggunaan atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.

Prawira (2014:319), menemukan bahwa motivasi mempunyai pangkal kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak ataupun dorongan, sehingga suatu yang diberi dorongan tersebut bisa bergerak, dengan ini motivasi akan memberi semangat arah dan perilaku yang penuh energi, sehingga dapat bertahan lama atau dapat disebut sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pemahaman tentang variabel yang dinyatakan dalam definisi operasional, praktis, realistis dalam konteks penelitian atau tujuan penelitian, dalam studi dengan pendekatan kuantitatif terhadap definisi operasional. Variabel adalah suatu kualitas dimana ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat pengaruh variabel seperti berikut:

1. Variabel bebas : Media Pembelajaran (X)
2. Variabel terikat : Motivasi Belajar (Y)

1. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Bringgs (1975:119) dapat diukur dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Fungsi dan manfaat media pembelajaran
- b. Jenis-jenis media pembelajaran
- c. Pengembangan media pembelajaran
- d. Dasar pertimbangan memilih media pembelajaran

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan kriteria yang digunakan untuk menentukan identitas usaha belajar seorang siswa Sadirman A.M. (2013:83) menguraikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Rajin mengerjakan tugas-tugas dan tidak putus asa untuk mengerjakannya.

- b. Berani mengambil risiko dalam menghadapi kesulitan.
- c. Mempunyai minat untuk terus belajar.
- d. Lebih menyenangkan untuk bekerja sendiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Senang memecahkan masalah soal-soal sendiri.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana seorang responden diberi pernyataan atau penjelasan tertulis dan kemudian diberi tanggapan. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang berupa perasaan, pikiran dan pengalaman nyata responden.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian, untuk memperoleh bentuk motivasi belajar siswa di sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke, dengan melihat dari daftar hadir siswa, jumlah keseluruhan siswa dan mengetahui seberapa banyak alat peraga media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala diferensial

semantik. Menurut Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Jumlah butir instrumen penelitian variabel media pembelajaran sebanyak 25 soal dan variabel motivasi belajar sebanyak 35 soal, dalam setiap pertanyaan memiliki gradasi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan diberi nilai SS=4, S=3, TS=2, STS=1.

Tabel 3.3

Skor alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Variabel Media pembelajaran

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Fungsi dan manfaat Media pembelajaran, Syafruddin, (2016:120)	1. Media untuk menarik perhatian proses belajar 2. Media untuk sumber belajar 3. Media sebagai memperjelas pesan	1-6
2.	Jenis-jenis media	1. Media visual	7-12

	pembelajaran, Ahmadi, (2010:36-40)	2. Media audio 3. Media audio visual	
3.	Pengembangan media- pembelajaran, Syafruddin, (2016:121)	1. Menganalisis kebutuhan dan - karakter siswa 2. Mengembangkan alat ukur keberhasilan. 3. Mengandakkan tes dan revisi	13-18
4.	Dasar pertimbangan memilih media, Syafruddin, (2016:123-124)	1. Tujuan 2. Keadaan siswa 3. Ketersediaan	19-25

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Variabel Motivasi Belajar

No.	Sub variabel	Indikator	Item soal
1.	Faktor-faktor pembentuk motivasi belajar, Sunadi, (2013:5)	1. memberi dukungan cita-cita 2. kemampuan belajar 3. kondisi jasmani 4. kondisi lingkungan kelas 5. upaya guru dalam mengajarkan siswa.	1-10
2.	Bentuk-bentuk motivasi belajar, Majid, (2013:321-322),	1. Memberi angka 2. Hadiah/Hukuman 3. Saingan/kompetensi 4. Memberi ulangan/ujian 5. Mengetahui hasil 6. Hasrat untuk belajar	11-22
3.	Bentuk motivasi belajar, Sadirman, (2013:83)	1. Rajin mengerjakan tugas 2. Berani mengambil risiko 3. Mempunyai minat 4. Lebih menyenangkan 5. Dapat mempertahankan Pendapat 6. Senang memecahkan masalah	23-35

G. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan membagikan instrumen pengumpulan data survei yang berisi butir-butir instrumen yang telah diisi oleh responden dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Butir soal dengan nilai validitas dan reliabilitas rendah dibuang dan tidak digunakan sebagai analisis data, syarat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.0. Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subyek penelitian

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah

0,00 – 0,20	sangat rendah
-------------	---------------

Sumber: Zainal (2012:325)

Di dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

b. Uji Reliabilitas

Zainal (2012:326), tes kepercayaan diri adalah tingkat konsistensi tes yang dimaksud keandalan adalah tentang apakah pengujian menyeluruh terhadap kriteria yang ditentukan dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan derajat kepastian alat pengumpul data yang digunakan, dengan koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Saat koefisien mendekati 1,00, hasil pengukuran hampir sempurna. Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

H. Uji Persyaratan Data

Setelah dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah tahap kebutuhan analisis data. Hal ini dilakukan melalui uji normalitas, linieritas, heterokedastisitas dan hipotesis, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan data skala ordinal, data media pembelajaran dan motivasi belajar.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas frekuensi dilakukan untuk melihat apakah sebaran datanya normal. Ini merupakan prasyarat untuk menemukan jenis analisis statistik berikutnya (Riduwan, 2010: 217), Uji normalitas ini juga merupakan ukuran apakah data yang diperoleh dari hasil survei benar-benar representatif, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dari analisis sampel untuk digeneralisasikan ke populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan program komputer SPSS 20.0 digunakan untuk menganalisis data dan menentukan normalitas data.

b. Uji Linearitas

Kemampuan regresi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh, besarnya bias, dan memprediksi besarnya variabel dependen dan variabel independen yang diketahui (Riduwan, 2010:220), dalam menganalisis kemampuan regresi ini, peneliti meminta bantuan program komputer SPSS 20.0.

c. Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74), mengemukakan Heterokedastistas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastistas.

Heterokedastistas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastistas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi masalah heterokedastistas. Analisis uji heterokedastistas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

I. Uji Hipotesis

Teknik dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20.0. Dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dan koefisien kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009:233) analisis regresi sederhana (sampel regresi analisis) digunakan untuk memprediksi nilai satu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x terhadap variabel dependen y. Variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) H_a ditolak dan H_o diterima.

J. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut yakni: editing, scoring, tabulasi seperti

pandangan dari Dalillah, (2019: 38) editing yang merupakan pengecekan data yang telah terkumpul seperti pengoreksian data yang telah terkumpul tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Scoring merupakan penentuan jumlah skor penelitian ini menggunakan skala ordinal. Maka dari itu hasil kuesioner yang telah di isi bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2017:159-160), analisis regresi yang menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hal ini memungkinkan memperkirakan nilai variabel dependen (Y) ketika variabel independen (X) diketahui. Sebaliknya, dengan menggunakan rumus: $Y = a + b X$

Dimana:

a = *Intercept* (nilai rata-rata Y jika X tetap)

b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan satu bagian dari analisis regresi sederhana, digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan *R square*, dengan rumus:

$Kd-r^2 \times 100\%$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

a. Sejarah Singkat SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan persekolahan Katolik (YPPK). Sesuai namanya sekolah ini berada di provinsi Papua kabupaten Merauke dan beralamat di jalan aru, kelurahan mandala. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang digemari dan diminati oleh para peserta didik dan orang tua, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya yang terbilang banyak serta berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku yang berbeda-beda. Letak sekolah ini terbilang strategis karena berada di tengah kota kabupaten Merauke, sehingga mudah dijangkau.

b. Visi Misi

SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia juga memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

1. Visi

“Komunitas SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia yang kristiani, cerdas, Profesional, Peduli dan menghidupi nilai budaya setempat”.

2. Misi

- a) Menumbuhkembangkan komntas pendidikan kristian yang kuat dalam iman persaudaraan kasih

- ## B. Deskripsi Kondisi Geografis SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

Adapun letak geografis SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke dengan batas-batasnya sebagai berikut:

-

52

2. Deskripsi Kondisi Demografis

SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke memiliki siswa-siswi yang cukup banyak, dengan total keseluruhan meliputi 495 siswa/siswi.

Adapun data siswa/siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke, yang di ambil dari tatusaha (TU) tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Rincian Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	I	84
2	II	82
3	III	82
4	IV	75
5	V	99
6	VI	73
7	Total	495

Dari penelitian ini penulis mengambil siswa/siswi kelas V sebagai populasi penelitian. Berikut ini adalah data siswa kelas V yang di ambil dari tatusaha (TU) tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2. Rincian kelas V

No.	Kelas	Jumlah
1	VA	33
2	VB	32
3	VC	34
Jumlah		99

Masing-masing kelas telah diatur oleh pihak sekolah, agar dapat menjaga dan mempererat hubungan persaudaraan di antara para siswa/siswi dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dari hasil pengujian ini menunjukkan ada 25 item pada variabel “X”, rentang hasil validitas yang diperoleh adalah 0,27-0,53, dengan keseluruhan item yang di uji, di nyatakan bahwa semua item valid karena memiliki nilai lebih dari 0,25. Dengan demikian terdapat 25 soal pada variabel penggunaan media pembelajaran yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut (lihat lampiran)

Hasil pengujian pada variabel “Y” rentang hasil validitas yang diperoleh adalah 0,12-0,67. Terdapat 1 item yang tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0,25 yaitu nomor 30 (0,12), Dengan demikian terdapat 34 soal pada variabel motivasi belajar yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut (lihat lampiran).

Oleh karena itu pada penelitian ini jumlah item yang akan digunakan dalam analisis data lebih lanjut berjumlah 59 item. Tabel hasil analisis validitas terlampir pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 : Reliabilitas Penggunaan Media Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.675	25

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan 25 butir soal yang valid, diketahui nilai Alpha sebesar 0,675 yang berarti reliabilitas soal sedang untuk variabel penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.4 : Reliabilitas Motivasi belajar

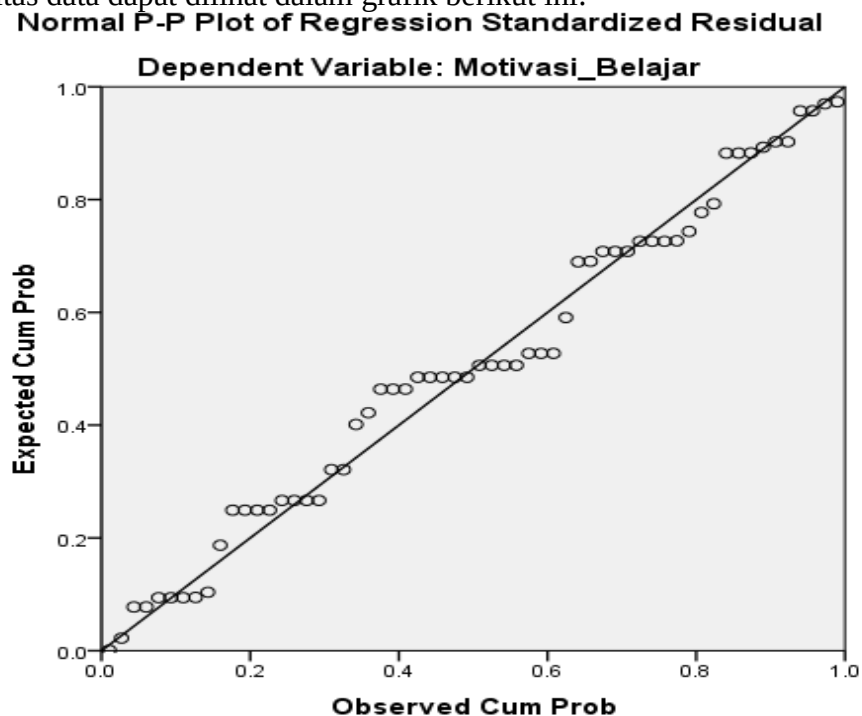
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	35

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 butir soal, diketahui nilai Alpha sebesar 0,878 yang berarti reliabilitas soal sangat tinggi untuk variabel motivasi belajar sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

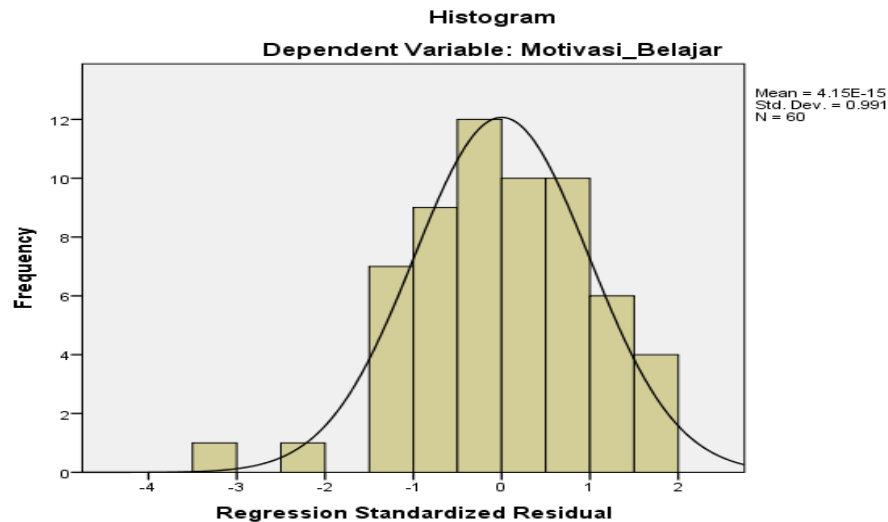
a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi, dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Normal P-P Plot

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau normalitas data terpenuhi



Gambar 4.3. Histogram

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini, mempunyai distribusi normal atau tidak. Dilihat dari diagram di atas nampak bahwa kurva membentuk lonceng dan sebaran data rata-rata berada di area sekitar kurva maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam menganalisis linearitas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 dengan kriteria jika nilai *linearity* di atas atau lebih besar dari 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

Tabel 4.5. Anova

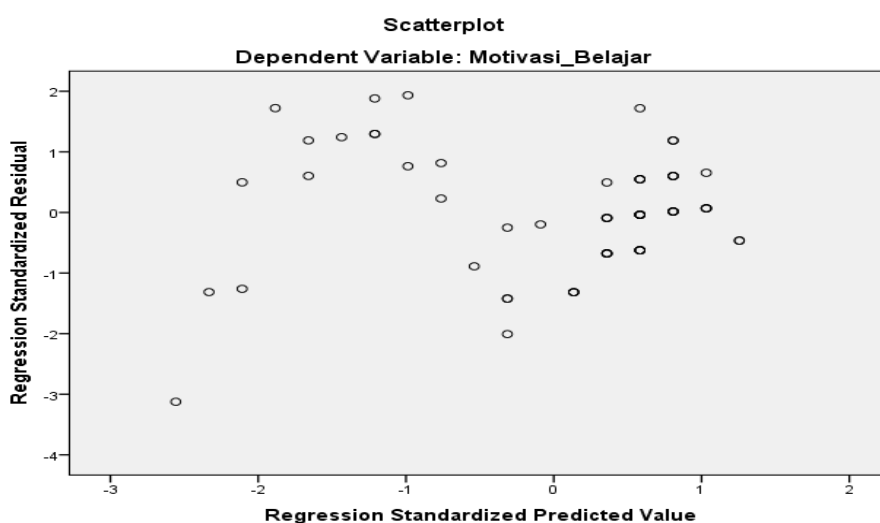
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi _Belajar	Betwee n	(Combined)	985.393	17	57.964	.704	.781
		Linearity	16.150	1	16.150	.196	.660

* Media_P embelaja ran	Groups	Deviation from Linearity	969.243	16	60.578	.736	.743
	Within Groups		3458.007	42	82.334		
	Total		4443.400	59			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai linearitas sebesar 0,743 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linear. Artinya dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. (Petrus Ragawatu, 2016: 64).



Gambar 4.4. Scatterplot

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa sebaran data terdistribusi secara merata atau tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($\leq$) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian hipotesis dengan melihat tabel Anova dan Model Sumarry yang diperoleh dari analisis data menggunakan program SPSS 20.0 berikut:

Tabel 4.6. Anova Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4274.420	1	4274.420	1467.134	.000 ^b
	Residual	168.980	58	2.913		
	Total	4443.400	59			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Media_Pembelajaran

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.981 ^a	.962	.961	1.707	.962	1467.134	1	58	.000	.608

a. Predictors: (Constant), Media_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Merujuk pada tabel *Model Summary* di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,962 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 96,2% yang berarti bahwa variabel penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan sebesar 96,2% sementara motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

Tabel 4.8. Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54.149	4.711		-11.494	.000
	Media_Pembelajaran	1.909	.050	.981	38.303	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 54,149 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan media pembelajaran, maka nilai konsisten motivasi belajar adalah 54,149. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,909 bernilai positif yang berarti penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = 54,149 + 1,909X$. Artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel media pembelajaran akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar sebesar $54,149 + 1,909(1) = 56,058$ poin.

D. Pembahasan

1. Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 1467,134 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diperkuat oleh teori para ahli, menurut Ibrahim yang dikutip kembali oleh Syafruddin (2016:432), menjelaskan pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa rasa semangat bagi siswa

dalam memperbarui pola pikir siswa, serta membangkitkan pelajaran, demikian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi ruang waktu dan daya indra.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadi interaksi yang lebih langsung antara anak didik dalam hal yang nyata.
- f. Memudahkan anak didik dalam belajar sendiri dalam kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dan penerima pesan.

Dari hal ini, dilandasi bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas.

Dengan demikian penulis menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh, bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, berarti dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat, hal ini juga didukung oleh teori Syafruddin (2016:2) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa

sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Wulan Dari (2019), yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang.” Berdasarkan hasil analisis penelitiannya secara hipotesis menunjukan bahwa media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi hitung 0,4365 dengan koefisien determinasi atau biasa disebut dengan KP (Correlation Pearson) yaitu 19,05%. Berdasarkan (uji) dapat dihitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.181 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar di SMK kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang, secara kesimpulannya bahwa semakin baik dan bervariasi media pembelajaran maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

2. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,962, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar 96,2% terhadap variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

Dari hasil penelitian ini, bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, jika dibandingkan dengan variabel lain dengan nilai sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini, memiliki kekuatan dari segi variabel bebas yaitu media pembelajaran yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan nilai signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa.

Media adalah sebagai pembelajaran transmisi pesan yang harus disampaikan oleh guru, kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, artinya bahwa media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, karena fungsi media dalam pembelajaran sangatlah penting, baik bagi pendidik maupun siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Menurut Sadiman (2009:85), menemukan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong tindakan manusia, sebagai penggerak atau memancarkan energi, Dalam hal ini, motivasi adalah kekuatan pendorong setiap kegiatan harus dilakukan.
- b. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- c. Mengoreksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan dengan memperbaiki perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai dorongan usaha yang mencapai prestasi, artinya bahwa dengan adanya usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang kuat pada diri siswa-siswi di sekolah perlu dilakukan dorongan dengan cara lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya cara seperti ini maka siswa-siswi dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik, salah satu hal yang mendasari motivasi belajar adalah dapat di lihat dari tingkat kehadiran dalam kegiatan belajar yang telah di berikan oleh guru. Hal ini juga didukung oleh teori Sundayana (2016:7-8) menemukan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi belajar. Sedangkan menurut Mudjiono (2012:239), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan terhadap proses belajar yang mendukung munculnya kekuatan mental. Selain itu juga dikuatkan hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuningrum, Kartika. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2017), judul penulisan “Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak sekolah dasar di kelas V”, hasil analisis menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan.

3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia?

Dari hasil analisis data diketahui pada tabel *Coefficients*, bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh secara positif terhadap

motivasi belajar siswa sebesar 1,909. Artinya dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperkuat oleh para ahli yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat didukung dari teori Wilkison, yang dikutip oleh Syafruddin (2016:2) menemukan ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Memperjelas bahan pengajaran dan dapat dipahami oleh siswa agar memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Model belajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata dalam penuturan kata saja oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar saat jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat baik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kemajuan teknologi informasi yang sangat baik. Melalui kemajuan ini guru-guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media

visual, media audio, dan media audiovisual untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat didukung dengan teori menurut Usman, (2002:51), menemukan ada beberapa kelebihan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

- a. Mudah dianalisis dan dapat dipermudah peserta didik dalam memahami materi untuk berpikir kritis dan materi yang disajikan akan lebih muda untuk diingat oleh siswa.
- b. Mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Membangkitkan semangat, keinginan minat baru belajar.
- d. Meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media visual.
- e. Mudah untuk digunakan.
- f. Memudahkan peserta didik dalam membaca, dan melihatnya berkali-kali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 1467,134 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,962, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar, 96,2% terhadap variabel terikat, Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

3. Berdasarkan hasil analisis data, hal ini dapat di simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat baik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kemajuan teknologi informasi yang sangat baik. melalui kemajuan ini guru-guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media visual, media audio, dan media audio visual untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat didukung dengan teori menurut Usman, (2002:51), menemukan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media pembelajaran dapat membantu dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, kegunaannya yaitu :

- a. Mudah dianalisis dan dapat dipermudah peserta didik dalam memahami materi untuk berpikir kritis dan materi yang disajikan akan lebih muda untuk diingat oleh siswa.
- b. Mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Membangkitkan semangat, keinginan minat baru belajar.
- d. Meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diberikan. dengan menggunakan media visual.
- e. Mudah untuk digunakan.
- f. Memudahkan peserta didik dalam membaca, dan melihatnya berkali-kali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi di SD YPPK Budhi Mulia Merauke.

1. Bagi Sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

- a. Bagi Sekolah, diharapkan untuk meningkatkan fasilitas belajar, terutama penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat membantu siswa/siswi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Menyediakan LCD di sekolah, agar para guru dapat mengajar dengan bantuan LCD.
- c. Menyediakan media pembelajaran seperti, buku, alat tulis, dan alat peraga lainnya yang berupa media pembelajaran sebagai dukungan proses pembelajaran.
- d. Menyediakan pembelajaran tambahan bagi peserta didik berupa pelatihan menggunakan komputer.

2. Bagi Guru SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke

- a. Diharapkan kepada para guru agar membuat metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran serta mengembangkan alat bantu media pembelajaran seperti infocus.

- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam membuat media pembelajaran, dengan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran.
- c. Guru harus dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

3. Bagi Siswa SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke

Diharapkan bagi peserta didik harus lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga apa yang diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama penggunaan media pembelajaran.

4. Bagi Orangtua/Wali Murid SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke

Diharapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, siswa harus lebih diperhatikan dan diawasi oleh setiap orang tua, agar anak dapat menggunakan media pembelajaran lebih bijak dan bisa mengatur waktu menggunakan belajar di rumah.

5. Bagi Yayasan

Dapat memperhatikan dan memfasilitaskan media pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga memudahkan para guru dan siswa untuk menjalankan prosesnya pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tertarik dengan penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan informasi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat melaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ahmad. (2015). *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Alauddin University Press
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Ahmadi, Lif Khoiru. (2010). *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional* Jakarta: PT Pustaka Raya.
- Alderman, M. K. (2004). *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pemelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, Albert. (1986). *Social foundations of thought and Action: a social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Biggs, JB. (1985). *The Role of Metalearning Study Process*. *British Journal of Educational Psychology*. 55.185-212.
- Dalillah. (2019). *Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Perilaku sosial siswa di SMA Darussalam, Ciputat*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djwandono. (2006). *Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya..
- Hamsah. (2011). *Psikologo pendidikan*. Medan Lantasa Pers.

- Iswarahadi.(2003). *Beriman dengan Bermedis*. Yokyakarta: kanisius.
- Keller. (2010). *Motivational Design For Learning and Performance- The ARCS Model Approach*. London: Springer
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Alfabeta
- Lidia Susanti. (2019). *Prestasi Belajar Akademk*. Malang: Literasi Nusantara.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja-Rosdakarya
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Rosdakarya..
- Muhson, A. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi-Informasi*.
- Nugroho.(2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar*.
- Pratiwi, Wulandari. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhamadiyah*. 1 - Palembang.
- Prawira. (2014). *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyanto, Duwi. (2009). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS Dan tanya Jawab ujian pendadaran*, Yokyakarta: Gava Media.
- Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2014). *Pengembangan media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar*. Laporan Penelitian. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Reber. (2007) *psikologi pendidikan* Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Riduwan. (2010). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statika*, Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Mku Unnes.

- Riswati. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Negeri 1. Kabupaten Sinjai*.
- Sadiman. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Santrok, Jhon W. (2004). *Psikologi pendidikan. Edisi kedua. Terjemahan oleh Triwibowo B.S.* (2008) Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schoepp, K. (2001). *Reasons for using songs in the ESL/EFL classroom. The Internet TESL Journal*, 7(2), 1– 4.
- Stanislaus. (2009). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha-Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, CV.
- Sunadi, Lukman. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal.UNESA: Surabaya.
- Sundayana, rostina. (2016). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: alfabeta
- Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT Kanisius
- Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahyuningrum. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di kelas V. Kecamatan Pitulhu Kabupaten Purweleho*.
- Wahab. (2015). *Motivasi belajar dan fungsi pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Yousefy. (2012). *Motivation and Academic achievement ini medical students.*
Education Health Promot, Vol 1(1):h.4.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral
Peendidikan Islam Kemeenag RI.



LAMPIRAN

1. Surat izin penelitians



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 166/STK/XI/2022
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK Don Bosco Budhi Mulia Merauke
di
Tempat

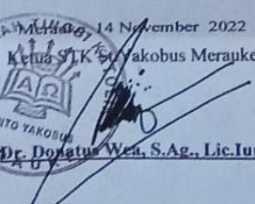
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Yohanes Werong
NIM : 1802038
Tempat Tanggal Lahir: Merauke, 03 Juni 1997
Alamat : Jl. Missi II Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : IX (sembilan)

ke SD YPPK Don Bosco Budhi Mulia Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS V SD YPPK DON BOSCO BUDHI MULIA MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 14 November 2022
Ketua STK Santo Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wca, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUKAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Wali kelas V SD YPPK Don Bosco Budhi Mulia Merauke di Merauke
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

2. Data Siswa-siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

I. DATA SISWA BULAN: OKTOBER 2022

1. Mutasi

KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA			PINDAH					MENINGGALKAN SEKOLAH						JUMLAH SISWA		
		AWAL BULAN			MASUK		KELUAR		JMLH	PUTUS SEKOLAH		JMLH	MENINGGAL		JMLH	AKHIR BULAN		
		L	P	JLMH	L	P	L	P		L	P		L	P		L	P	JMLH
I	2	42	43	85												42	42	84
II	2	45	37	82												45	37	82
III	2	39	43	82												39	43	82
IV	3	32	42	74												33	42	75
V	3	50	49	99												50	49	99
VI	2	34	38	72												34	39	73
Total		242	252	494												243	252	495

3. Contoh lampiran Kuesioner Penelitian

Nama :

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum menjawab pernyataan.
- B. Isilah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang anda ketahui dan alami dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia, contoh pengisian:
 1. Saya tertarik dengan media yang digunakan oleh guru di kelas.
Sangat Setuju () () () () **Sangat Tidak Setuju**

Artinya:

 - 1 Bila anda memberikan tanda check list (✓) dekat dengan “sangat setuju” berarti anda sangat setuju dengan pernyataan di atas.
 - 2 Bila anda memberikan tanda check list (✓) di antara kolom “sangat setuju” dan “sangat tidak setuju” berarti anda memiliki pendapat diantara keduanya.
 - 3 Bila anda memberikan tanda check list (✓) dekat dengan kolom “sangat tidak setuju” berarti anda sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas.
- C. Anda langsung menjawab di lembar angket ini.
- D. Pastikan bahwa hanya ada satu jawaban (✓) di setiap butir pertanyaan dan pastikan bahwa setiap butir pertanyaan telah terisi semua tanpa ada yang terlewatkan.
- E. Terimakasih atas kerja sama dan partisipasinya.

No	Instrumen Media Pembelajaran
1.	Pada saat mengajar, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
2.	Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik perhatian Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
3.	Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mendalami media pembelajaran Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
4.	Ketika belajar di kelas, guru menggunakan sumber belajar yang beragam selain dari Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
5.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membuat rangkuman atau Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
6.	Ketika mengajar di kelas, guru memberikan contoh dengan ilustrasi, foto, gambar- Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
7.	Guru menggunakan gambar-gambar yang menarik perhatian dalam mengajar Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
8.	Pada saat belajar di kelas guru menggunakan gambar/sketsa untuk memperjelas Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju

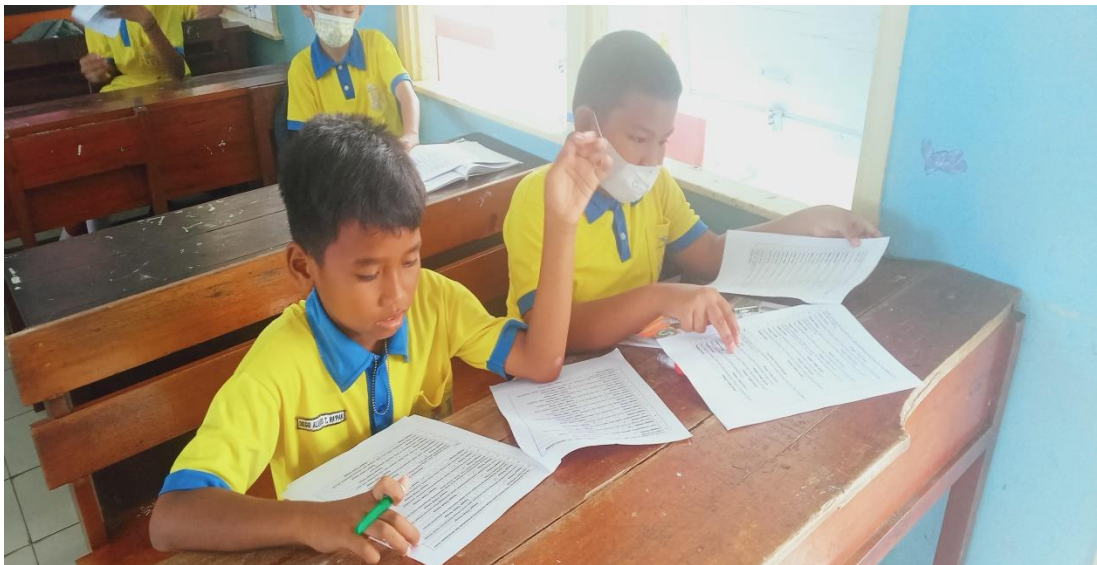
9.	Guru menggunakan musik atau lagu ketika mengajar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
10.	Guru mengajak siswa bernyanyi ketika pelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
11.	Guru mengajak siswa menonton film yang sesuai materi pelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
12.	Video yang diputar guru menarik dan membuat saya lebih memahami materi
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
13.	Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
14.	Media pembelajaran yang digunakan guru cocok untuk siswa usia Sekolah Dasar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
15.	Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
16.	Dengan media pembelajaran, saya lebih terbantu untuk memahami materi pelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
17.	Saya lebih mudah memahami materi jika ada media pembelajaran
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
18.	Media pembelajaran dapat membantu saya untuk mengaitkan materi dengan
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
19.	Media pembelajaran yang dipilih guru sangat mendukung pemahaman dan
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
20.	Guru menggunakan beberapa media sekaligus agar siswa tertarik/termotivasi untuk
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
21.	Guru sangat memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima atau mengikuti proses
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
22.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
23.	Fasilitas pembelajaran di sekolah saya sudah mendukung penggunaan media-media
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
24.	Guru memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer atau laptop
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
25.	Sekolah memiliki alat peraga yang cukup untuk digunakan sebagai media
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju

No.	Instrumen Motivasi Belajar
1.	Ketika mengajar, guru selalu memberikan awalan dengan menyanyikan lagu-lagu yang dapat meningkatkan semangat saya
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
2.	Ketika mengajar, guru selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
3.	Ketika belajar di kelas, saya dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
4.	Materi yang diajarkan di kelas menarik perhatian saya

	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
5.	Saya tidak bersemangat ketika saya tidak sarapan pagi sebelum berangkat sekolah
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
6.	Ketika terlalu banyak bermain pada jam istirahat, saya menjadi tidak bersemangat
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
7.	Saya tidak bersemangat belajar, ketika ruangan kelas saya kotor
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
8.	Ketika belajar di kelas, saya meresah terganggu ketika teman saya ribut
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
9.	Ketika mengajar di kelas, guru membantu ketika saya ada kesulitan
	Selalu () () () () Tidak Pernah
10.	Ketika mengajar, guru bertanya kembali apa yang belum dimengerti
	Selalu () () () () Tidak Pernah
11.	Ketika selesai mengajar, guru memeriksa hasil kerja atau catatan saya
	Selalu () () () () Tidak Pernah
12.	Guru memberikan nilai untuk hasil kerja saya dan menghargainya
	Selalu () () () () Tidak Pernah
13.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru
	Selalu () () () () Tidak Pernah
14.	Guru memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
	Selalu () () () () Tidak Pernah
15.	Saya merasa bersemangat, ketika guru mengadakan lomba untuk mengerjakan soal
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
16.	Saya merasa senang ketika mengikuti lomba yang di berikan oleh guru
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
17.	Soal ulangan atau tes yang diberikan guru mampu membuat saya semangat belajar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
18.	Saya merasa senang, ketika guru memberikan kisi-kisi ujian yang dapat membantu saya dalam belajar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
19.	Saya merasa senang ketika hasil kerja tugas saya mendapatkan nilai bagus
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
20.	Saya senang ketika guru membacakan hasil nilai saya di kelas
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju

21.	Saya merasa senang, ketika guru membagikan hasil nilai saya
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
22.	Saya lebih bersemangat untuk belajar, ketika saya mendapatkan nilai bagus
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
23.	Saya merasa lebih bersemangat mengerjakan tugas atau belajar ketika saya mempunyai
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
24.	Saya senang ketika guru selalu memeriksa hasil kerja tugas saya
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
25.	Saya bersemangat ketika guru mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang di
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
26.	Ketika belajar di kelas, saya lebih senang mengerjakan soal-soal sendiri
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
27.	Saya senang ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal yang diberikan guru
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
28.	Saya selalu rajin belajar, agar saya mendapatkan nilai yang bagus
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
29.	Saya merasa senang, ketika saya mendapatkan juara/peringkat di kelas
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
30.	Saya merasa bersemangat, ketika guru mengarahkan belajar kelompok di luar kelas
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
31.	Ketika belajar di luar kelas, saya lebih bersemangat untuk belajar
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
32.	Saya merasa senang ketika guru memberikan saya kesempatan untuk bertanya
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
33.	Saya merasa senang dan puas ketika jawaban saya benar dan dipuji oleh guru
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju
34.	Saya merasa bersemangat ketika guru menggunakan media pembelajaran di kelas
	Selalu () () () () Tidak Pernah
35.	Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran untuk merangkum
	Sangat Setuju () () () () Sangat Tidak Setuju

4. Foto2 penelitian dan lokasi penelitian





5. Tabel Excel uji validitas X & Y

Uji Validitas Variabel Media Pembelajaran (X)

Uji Validitas Variabel Media Pembelajaran																											
Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Jml	
1	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	83	
2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	84	
3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	85	
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	85	
5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	86	
6	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	87	
7	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	87	
8	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	88	
9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	89
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	89
11	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89	
12	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	90	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	90
14	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91	
15	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	91
16	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	92
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	93
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	93
19	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	93
20	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	93
21	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	94
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	95
23	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	95
24	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	95	
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	96
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	96
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	96	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	96	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	96	
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	96	
31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	96	
32	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	97	
34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97	
35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
36	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	97	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	97	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	97	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	97	
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	97	
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	97	
44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	97	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	97	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	98	
47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98	
48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
50	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98	
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	98	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99	
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
hitung	0,35	0,36	0,38	0,37	0,27	0,39	0,40	0,34	0,30	0,42	0,53	0,45	0,34	0,35	0,41	0,29	0,43	0,30	0,28	0,29	0,33	0,30	0,33	0,27	0,27		
R tabel	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25		
validita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Jml
1	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	4	4	103	
2	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	107
3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	110
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	113
5	4	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	117
6	4	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	117
7	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	118
8	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	119	
9	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	121
10	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	121	
11	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	122	
12	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	123	
13	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	123
14	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	124
15	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	124	
16	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	124
17	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	124
18	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	125	
19	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
21	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	128	
22	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129
23	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	129
24	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	129	
25	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	131	
26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
27	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	132	
28	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	132	
29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	132	
30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	133	
31	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	133	
32	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	133	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	133	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	134	
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	134	
36	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	134	
37	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	134	
38	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
39	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
40	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
41	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135	
42	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	135	
43	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	136
44	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	136	
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	136	
46	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	137	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	137	
49	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	137	
50	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	138	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	138	
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	138	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4						

6. Tabel Distribusi Nilai r

Tabel R-Hitung (lanjutan)					
DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589

Kelas VA

89

Lanjutan Kelas VA

[illegible]

91

[illegible]

Lanjutan Kelas VB

	S	I	A
26	Satria Yawa	.	.
27	Syalomikha Marpaung	.	.
28	Treyah Pangelo	S	i
29	Troyah Pangelo	.	.
30	Veronika Wibsono	.	.
31	Vio Mambongs	A	.
32	Yohanes Sole	.	.
33	Ragina Clarissa Tan Pasantou	N	G
34		M	I
35			
36			
37			
38			

Guru Kelas V B

Maria X.M Ohoiwutun

* Selasa, 10 Januari 2023
Pernambahan anak pindah.

Kelas VC

ABSENSI KELAS SD YPPK DON BOSCHO BUDHI MULIA																																	
Kelas : V (lima) c			Bulan : Desember																														
Tahun pelajaran : 2022/2023			Tahun : 2023																														
No.	NIS	Nama Siswa	Tanggal																														Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1		Alexa Rende																															
2		Amelia Rahyana																															
3		Audrey Theresia Udiata																															
4		Avatar Dumatubun																															
5		Bonevasia Sary Rennaur																															
6		Calvin Tanning																															
7		Christian Nababan																															
8		Christiandy Clau																															
9		Clara Pangkey																															
10		Daniel Situmorang																															
11		Darleen Lav																															
12		Eifel Talubun																															
13		Elisabeth Molina																															
14		Elvia Arru																															
15		Ferdinan Dawapa																															
16		Giovanni Roroo																															
17		Glori Ivana Simbolon																															
18		Grisel Trisan																															
19		Jessyca Tanesha																															
20		Kent Carolus Tjung																															
21		Kenzie																															
22		Leonarda Lafina																															
23		Levi Samosir																															
24		M Nyong Maswatu																															
25		Maichel Sudarsono																															
26		Maria Kresensia Irtani																															
27		Maria Meteray																															
28		Marshall Rumiãan																															
29																																	
30																																	
31																																	
32																																	
33																																	

Lanjutan Kelas VC

[illegible]

50

Wali Kelas V C

Juliana Echeveria A. Izquierdo, Z.P.

8. Data perangkat media pembelajaran

No	Nama perangkat media pembelajaran	Jumlah
1.	Infokus	14
2.	Spiker	13
3	Maike	4
4	Perpustakaan	1
5	Leb Komputer	1
6	Sisi Tv	4

9. Foto-foto perangkat media pembelajaran

infokus



Ruang lab komputer



Ruang perpustakaan

